

DAMPAK PSIKIS PADA REMAJA TERHADAP KESEHATAN MENTAL SELAMA KEHAMILAN

Adolescent Psychological Impact On Mental Health During Pregnancy

RR. CATUR LENY WULANDARI¹, YUNITA SETIYA ARYANI², ARUM MEIRANNY³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang,
Jawa Tengah. 50112

e-mail : caturleny@unissula.ac.id

DOI: 10.35451/jkk.v5i2.1536

Abstrak

Kehamilan pada remaja dapat menyebabkan kondisi yang serius seperti kondisi pada fisik dan psikisnya. Kehamilan pada remaja di Negara berpenghasilan rendah, menengah, maupun tinggi merupakan salah satu permasalahan yang terjadi secara global. Data yang ada pada WHO terdapat sekitar 16 juta anak remaja yang berusia 15 sampai 19 tahun melahirkan setiap tahunnya. Sedangkan di Negara berpenghasilan rendah terdapat sekitar 14% kehamilan diluar nikah. Kehamilan dikaitkan dengan risiko yang signifikan terhadap kesehatan mental wanita salah satunya adalah kondisi psikis calon ibu. Batas minimal usia seorang perempuan untuk menikah sebaiknya 21-22 tahun karena dianggap sudah mampu secara fisik maupun mentalnya. Remaja yang hamil kurang dari usia produktif tahun akan berdampak pada kondisi mentalnya seperti cemas, stress, dan depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak psikis pada kehamilan remaja dengan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan cara mereview beberapa artikel penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah Tinjauan Literature Review dengan sumber dari studi pencarian sistematis berbasis komputersasi (*Google Scholar dan Pubmed*) dengan kurun waktu 10 tahun terakhir tercatat dari tahun 2014-2023. Artikel yang diperoleh sebanyak 60 dan setelah dilakukan telaah yang sesuai dengan judul berjumlah 23 dengan 19 Artikel nasional dan 4 artikel internasional. Kriteria dalam menemukan kunci penelusuran literature review adalah "kesehatan mental", dan "kehamilan remaja"

Kata kunci: Kesehatan mental, Kehamilan Remaja.

Abstract

Pregnancy in adolescents can cause serious conditions such as physical and psychological conditions. Pregnancy among adolescents in low, middle, and high income countries is a problem that occurs globally. According to Who data (2012). There are around 16 million adolescents aged 15-19 giving birth each year. Meanwhile, in low income countries there are around 14% of pregnancies out of wedlock. Pregnancy is associated with significant risk to women's mental health, one of which is the psychological condition of the expectant mother. The minimum age for a women to get married should be 21-22 years because

she is considered physically and mentally capable. Adolescent who are pregnant less than the productive age of years will have an impact on their mental conditions such as anxiety, stress and depression. This study aims to find out more about the psychological impact on teenage pregnancy with existing studies by reviewing several research articles. The research design used a literature review with sources from computerized systematic search studies (Google Scholar and Pubmed) with the last 10 years recorder from 2014-2023. There were 60 articles obtained and after conducting a proper review of the title, there were 23 with 19 national articles and 4 international articles. The criteria for finding the key to searching the literature review are "mental health" and "adolescent pregnancy"

Keywords: *mental health, adolescent pregnancy.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang tidak lagi menjadi anak-anak, tetapi belum pula menjadi dewasa (Afriani, 2022). Pada masa ini akan terjadi berbagai perubahan, seperti pada perubahan fisik, hormonal, social dan psikisnya (Jeffrey S. Nevid, 2021). Perubahan yang terjadi secara signifikan baik pada fisik maupun seksual pada remaja akan menimbulkan daya tarik serta dorongan seksual yang ikut berkembang. Hal ini akan menyebabkan perubahan perilaku pada remaja, salah satunya pada perilaku yang salah seperti dapat terjadinya kehamilan remaja (Ningrum, 2021).

Kehamilan adalah kondisi normal dari kehidupan seorang wanita (Jannah et al., 2021), kehamilan remaja mempunyai dampak yang negative terhadap kondisi mental perempuan (Elisa Murti Puspitaningrum et al., n.d.) Kehamilan remaja akan berdampak pada perubahan kesehatan fisik, mental dan social yang akan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya kondisi psikis selama kehamilan. Kesehatan mental terdiri dari banyak jenis kondisi, yang secara umum diklasifikasikan sebagai kondisi kesehatan, gangguan kecemasan, stres dan depresi (Ayuningtyas et al., 2018).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2018 terdapat 12,8 juta kelahiran pada ibu dengan usia 15-19 tahun pertahunnya atau sekitar 44 kelahiran per 1000 remaja putri. Kelahiran remaja paling rendah terdapat di Negara berpenghasilan tinggi dengan angka 12 kelahiran per 1000 dan terdapat 97 kelahiran per 100 di Negara berpenghasilan rendah atau merupakan Negara tertinggi dengan kehamilan remaja (WHO, 2018)

Survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) Di Indonesia Proporsi ibu hamil umur 15-19 adalah 47/100 kehamilan. 1/9 gadis menikah di Indonesia. Wanita menikah usia 20-24 tahun sebelum usia 18 tahun. Pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 1.220.900 dan Angka tersebut menempatkan Indonesia dalam 10 besar negara dengan angka perkawinan anak tertinggi di dunia (BPS, 2019)

Menikah di usia muda rentan terhadap masalah kesehatan salah satunya adalah masalah kesehatan mental yang bisa dialami oleh ibu selama hamil. Usia optimal bagi seorang wanita untuk hamil berusia antara 20 dan 35 tahun karena risiko kehamilan Wanita pada usia ini dapat berkembang biak berkali-kali dibandingkan dengan kehamilan Usia 20-35 tahun (Ayani, 2014).

Kehamilan remaja banyak menyebabkan masalah yang serius bagi kondisi fisik dan juga psikis remaja. Secara fisik melakukan persalinan pada usia dini sangat berisiko menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan bayi (Zulfia et al., 2021). Masalah yang dapat terjadi seperti remaja yang belum siap menjadi seorang ibu, putus sekolah atau putus kerja, kelahiran anak yang tidak jelas, dan bisa saja kejadian tersebut terulang kembali (*Kepaniteraan Klinik Obstetri & Ginekologi*, n.d.)

Dampak dari kondisi psikologis yang dapat terjadi pada kehamilan remaja seperti : kesulitan menghadapi lingkungan sosialnya, cenderung mengalami depresi yang sangat tinggi, mudah bingung, rasa takut, putus asa, selalu merasa bersalah, malu dan menghindar dari sesuatu yang berkaitan dengan kehamilan, kesepian, dan kehilangan rasa percaya diri (Nursari SM & Putri, 2022).

Penyebab dari remaja yang hamil ada beberapa macam, seperti ketidakikutsertaan orang tua dalam permasalahan yang dihadapi remaja dalam masa pubertasnya, remaja dengan social dan ekonomi yang kurang, pengaruh teman sebaya dan lingkungan, dan adanya tindak kekerasan seksual maupun kasus pemerkosaan (Papilaya et al., 2022).

Maka dari itu perlu adanya edukasi mengenai seksual bagi remaja yang diharapkan agar anak yang tidak mendapatkan pendidikan seksual dari orang tua masih bisa mendapatkan dari lingkungan sekolah. Selain itu diharapkan remaja dapat lebih faham mengenai batasan dalam pergaulan agar terhindar dari pengaruh negative lingkungannya (Rinta, 2015).

Salah satu hal yang dapat dilakuka untuk mencegah kehamilan pada remaja yaitu dengan cara: mencintai serta menghargai diri sendiri, tidak

melakukan seks sebelum waktunya, menghindari perbuatan yang dapat menimbulkan hasrat untuk melakukan hubungan seksual, melakukan kegiatan yang positif serta tidak lupa untuk mendekati diri kepada Tuhan (Musmiah & Rustaman, 2019).

Tujuan dari literature review ini yaitu untuk menelaah lebih lanjut artikel mengenai analisis kondisi psikis remaja selama kehamilan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan cara mereview beberapa artikel penelitian

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah tinjauan literature review yang terdapat informasi mengenai analisis kondisi psikis remaja selama kehamilan. Literature review ini memakai beberapa sumber dengan pencarian sistematis terkomputerisasi seperti *Google Scholar* dan *Pubmed* dengan kurun waktu pencarian artikel adalah 10 tahun terakhir dari tahun 2014-2023. Kriteria dalam menemukan penelusuran artikel adalah "kehatan mental" dan "kehamilan remaja"

3. HASIL

Terdapat 7 artikel, dengan 4 artikel internasional dan 3 artikel nasional. Artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi yang terbagi menjadi 3 dampak yang paling sering terjadi pada kehamilan remaja, yang terdiri dari : Cemas (4 artikel), Stress (3 artikel), dan Depresi (2 artikel). Semua desain penelitian yang diambil yaitu cross sectional.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan melalui review artikel, terdapat beberapa dampak yang timbul dari kejadian kehamilan remaja.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuniati et al., 2023) dengan judul Hubungan dampak pernikahan dini dengan gangguan

psikologis pada kehamilan remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 55 di usia remaja. Penelitian ini menjelaskan bahwa Dampak pernikahan dini pada remaja dari aspek psikologis yaitu timbul kecemasan dan stres. Kecemasan yang dialami keluarga pernikahan dini remaja yang melakukan pernikahan dini akan merasa ketakutan dan kekhawatiran dalam menghadapi masalahmasalah yang timbul dalam keluarganya. Sedangkan stres juga bisa menyebabkan neuritis depresi karena mengalami proses kekecewaan yang berlarut-larut dan karena ada perasaan-perasaan tertekan yang berlebihan.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sezgin & Punamäki, 2020) dengan judul dampak pernikahan dini dan kehamilan remaja terhadap kesehatan mental dan somatic: peran kekerasan pasangan. Penelitian ini menggunakan metode *Women's center* di Diyabakir (KA-MER 2004) dan untuk responden adalah perempuan hamil dengan usia 13-19 tahun. Penelitian ini menjelaskan bahwa resiko kesehatan mental yang ditemukan di antara wanita Afrika-Amerika yaitu mengalami depresi.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Asih, 2019) dengan judul hubungan usia, pendidikan dan paritas ibu dengan pengetahuan kesehatan mental ibu hamil di kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan 150 responden remaja yang hamil. Di penelitian ini menjelaskan bahwa remaja yang telah hamil cenderung mengalami kecemasan yang sedang hingga berat.

Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Meriyani

et al., 2016) dengan judul factor resiko kehamilan usia remaja di Bali. Penelitian ini menggunakan studi *Case Control* dimana untuk respondennya adalah remaja hamil berusia kurang dari 20 tahun. Pada penelitian ini dipaparkan bahwa usia kehamilan yang sangat muda dan yang masih labil akan mengalami permasalahan secara emosial saat kehamilan terjad

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Osok et al., 2018) dengan judul kesulitan dan kebutuhan kesehatan kehamilan mental remaja di Kenya : mengidentifikasi hambatan intersolan, praktis dan budaya untuk perawatan. Penelitian ini dilakukan pada 12 remaja hamil di usia 15-19 tahun. Pada penelitian ini juga menjelaskan dampak dari kehamilan remaja seperti stress dan kecemasan serta ketakutan akan masa depan sebagai gambaran yang paling berat adalah depresi.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Vafai et al., 2020) dengan judul Asosiasi antara episode depresi pertama di tahun yang sama dengan debut seksual dan kehamilan remaja. Penelitian ini menggunakan studi *cross sectional* dengan 1.292 remaja hamil berusia 13-18 tahun. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa remaja yang mengalami kehamilan rentan juga mengalami depresi dalam menjalani kehidupan pada saat hamil.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh (Donatus et al., 2018) dengan judul factor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja putri di Kumbo Distrik kesehatan timur wilayah barat laut Kamerun. Penelitian in menggunakan desain *cross sectional* dengan random sampling dan terdapat 293 responden remaja hamil yang berusia 15.19 tahun.

4. PEMBAHASAN

Pada jurnal yang telah ditelaah, dapat disimpulkan bahwa kesehatan

mental pada kehamilan remaja memiliki dampak yang dapat mengganggu kondisi psikis ibu hamil. Diantara untuk kondisi dampaknya adalah ibu dengan kehamilan remaja rentang mengalami kecemasan, stress dan tidak jarang yang mengalami depresi.

Cemas menjadi salah satu dampak kesehatan mental pada kehamilan remaja. 4 dari 7 artikel menyatakan bahwa. Cemas bisa diartikan sebagai emosi yang terjadi apabila seseorang mengalami penekanan dan ketegangan atau pertentangan batin (SYALIS & Nurwati, 2020). Kecemasan yang terjadi pada remaja yang telah hamil dapat disimpulkan seperti keadaan yang menakutkan dan khawatir yang berlebihan dalam menghadapi masalah yang muncul pada keluarganya (SYALIS & Nurwati, 2020). Menurut (Wulandari et al., 2019) remaja yang hamil akan rentan mengalami kecemasan ketika karena berbagai factor, salah satunya rasa takut yang muncul karena mereka cenderung tidak siap untuk menjadi seorang ibu. Kehamilan yang dialami remaja dapat membuat calon ibu merasa cemas karena berbagai faktor seperti takut akan bullying yang bisa saja dialami, cemas akan menghadapi persalinan, dan cemas akan kehidupan yang akan datang

Stress adalah keadaan dimana seseorang merasakan tekanan, emosional yang tidak stabil, dan desakan (*Kepaniteraan Klinik Obstetri & Ginekologi*, n.d.). Stress merupakan hubungan antar seseorang dengan lingkungannya yang dapat dilihat oleh seseorang itu sendiri sebagai suatu hal yang menjadi beban dan terlalu membebani kemampuan individu yang berbahaya bagi kesejahteraan. (SYALIS and Nurwati 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2019) menyatakan bahwa stress menjadi salah satu respon psikologis yang sering

dialami oleh remaja yang hamil. kehamilan yang terlalu muda dapat menyebabkan stress karena remaja dapat mengalami perasaan tertekan secara berlebihan.

Depresi adalah salah satu gangguan mental yang paling umum terjadi, depresi pada saat hamil terjadi karena adanya kerentanan pada biologis pada wanita yang ditandai dengan perubahan suasana hati (Kusumawati et al., 2021). Depresi juga sering dikatakan dengan kecemasan dan stress berlebihan yang mungkin dialami oleh remaja hamil. Remaja yang hamil cenderung mengalami depresi, kecemasan, frustrasi dibandingkan dengan kehamilan yang dialami orang dewasa (Nursari SM & Putri, 2022) Remaja yang hamil sering dikaitkan dengan kehidupan yang penuh dengan tekanan. Tekanan yang dirasakan dapat menimbulkan depresi. Depresi pada remaja lebih mengarah pada pemikiran yang negatif, rentang mengalami konflik antar individu, rendahnya dukungan sosial, dan kehidupan yang dipenuhi stress (Nursari SM & Putri, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2019) menjelaskan bahwa depresi sering kali muncul pada remaja yang hamil, rasa marah terhadap pasangan akan muncul pada saat pasangan mereka tidak mau bertanggung jawab terhadap kehamilannya. Remaja tersebut akan mengalami konsekuensi dimana individu tersebut harus berhenti dari pendidikan yang sedang dijalani, selain itu, remaja yang hamil akan merasa diasingkan oleh lingkungan (Faridah Hanum, 2016).

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan terhadap literature pada 7 publikasi ilmiah yang relevan mengenai dampak psikis remaja terhadap kesehatan mental selama kehamilan ditemukan

bahwa sebagian besar remaja hamil mengalami perubahan psikis yang signifikan seperti kesulitan menghadapi lingkungan sosialnya, cenderung mengalami depresi yang sangat tinggi, mudah bingung, rasa takut, putus asa, selalu merasa bersalah, malu dan menghindari dari sesuatu yang berkaitan dengan kehamilan, kesepian, dan kehilangan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks bagi Remaja*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=2w9nEAAAQBAJ>
- Asih, I. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Ibu Dengan Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil Di Kota Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ayani, E. Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(5), 200–206.
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- BPS. (2019). *Prevalensi Kehamilan Remaja Menurut Badan Pusat Statistik*.
- Donatus, L., Sama, D. J., Tsoka-Gwegweni, J. M., & Cumber, S. N. (2018). Factors associated with adolescent school girl's pregnancy in kumbo east health district north west region Cameroon. *Pan African Medical Journal*, 31, 1–11. <https://doi.org/10.11604/pamj.2018.31.138.16888>
- Elisa Murti Puspitaningrum, S. S. T. M. K., Fauziah, S. S. T. M. K., Nisaatul Maharanita Fitrianingrum, S. T. K. M. K. M., Nur Khotimah Elfiyani, S. F. M. K. M., Bdn. Gustien Siahaan, S. S. T. S. K. M. K., Rosa Riya, S. K. M. M. K., Silvia Mona, S. S. T. M. B., Yane Tambing, S. K. M. M. P. H., Silvia Mariana, S. K. M. M. K., & Andriana Praptiwi, S. S. T. M. K. (n.d.). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. PT.Scifintech Andrew Wijaya. <https://books.google.co.id/books?id=2SyiEAAAQBAJ>
- Faridah Hanum, S. M. (2016). Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja (Studi Ekplorasi Di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo). *Midwiferia*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.353>
- Jannah, M., Rahmawati, A., & Lestari, D. (2021). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Menurunkan Frekuensi Mual & Muntah pada Ibu Hamil Trimester I: Literatur Review The Effectiveness of Giving Lemon Aromatherapy to Reduce the Frequency of Nausea & Vomiting in First Trimester Pregnant Women: *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 191–195.
- Jeffrey S. Nevid, M. C. R. (2021). *Masa Remaja dan Masa Dewasa: Konsep dan Aplikasi Psikologi*. Nusamedia. <https://books.google.co.id/books?id=ZsdwEAAAQBAJ>
- Kepaniteraan Klinik Obstetri & Ginekologi. (n.d.). Eg. <https://books.google.co.id/books?id=IOTiK0AqibQC>
- Kusumawati, Y., Dewi, F. S. T., & Press, U. G. M. (2021). *Panduan Kesehatan Mental Ibu Hamil*. UGM PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=sXcWEAAAQBAJ>
- Meriyani, D. A., Kurniati, D. P. Y., Januraga, P. P., Meriyani, D. A., Kurniati, D. P. Y., Januraga, P. P., Bangli, K., & Bali, P. (2016). Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali: Penelitian Case Control Risk Factors for Adolescent Pregnancy in Bali: Case Control Study Pendahuluan Metode Desain penelitian adalah kasus kontrol , yang. *Public Health and Preventive*

- Medicine Archive*, 4, 201–206.
- Musmiah, B., & Rustaman, N. Y. (2019). *Selamat Datang Masa Remaja*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=3sHPDwAAQBAJ>
- Ningrum, D. (2021). Faktor Kehamilan Remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVI(2), 362–368.
- Nursari SM, S., & Putri. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 100–110.
- Osok, J., Kigamwa, P., Huang, K. Y., Grote, N., & Kumar, M. (2018). Adversities and mental health needs of pregnant adolescents in Kenya: Identifying interpersonal, practical, and cultural barriers to care. *BMC Women's Health*, 18(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1186/s12905-018-0581-5>
- Papilaya, M. F., Haluruk, J. D., Metanfanuan, R., Rina, W., Kusumawardani, L. H., Tansiana, F., Kelabora, J., Gasper, I. A. V, & Nababan, S. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan*. Media Sains Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=UoShEAAAQBAJ>
- Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163.
<https://doi.org/10.22146/jkn.15587>
- Sezgin, A. U., & Punamäki, R. L. (2020). Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: the role of partner violence. *Archives of Women's Mental Health*, 23(2), 155–166.
<https://doi.org/10.1007/s00737-019-00960-w>
- SYALIS, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29.
<https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>
- Vafai, Y., Thoma, M. E., & Steinberg, J. R. (2020). Association Between First Depressive Episode in the Same Year as Sexual Debut and Teenage Pregnancy. *Journal of Adolescent Health*, 67(2), 239–244.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.02.001>
- Who. (2018). *Prevalensi Kehamilan Remaja Di Indonesia*
- Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto, A. (2019). Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 64–73.
<https://doi.org/10.31603/nursing.v6i2.2649>
- Yuniati, H., Kurnaesih, E., Ikhtiar, M., Ahri, R. A., & Surahman, A. (2023). *Hubungan Dampak Pernikahan Dini Dengan Gangguan Psikologis Pada Kehamilan Remaja*. 4(3), 70–80.
- Zulfia, I., Meilinda, M., Ilma, N., Muskhafiyah, S., Studi Bimbingan dan Konseling Islam, P., Dakwah dan Komunikasi, F., Sunan Ampel Surabaya, U., & koresponden, P. (2021). Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi. *Counseling As Syamil*, I(01), 11–19.